

1. LATAR BELAKANG PENCiptaan

Kehilangan anggota keluarga dapat menimbulkan luka emosional yang dalam dan menciptakan jarak antar anggota keluarga (Walsh, 2020). Perasaan rindu, kesedihan, dan kesulitan untuk mengungkapkan perasaan secara langsung membuat komunikasi menjadi terhenti dan hubungan menjadi renggang. Dalam konteks ini, interaksi keluarga menjadi sangat penting sebagai jembatan komunikasi. Kegiatan seperti mengenang kenangan Bersama atau melibatkan anggota keluarga dalam kegiatan dapat membantu memperkuat ikatan emosional dan menciptakan ruang bagi ekspresi duka yang lebih terbuka. Pendekatan ini tidak hanya membantu proses berduka secara individu, tetapi juga memulihkan keharmonisan dan kedekatan dalam keluarga secara kolektif.

Dalam proses pembuatan animasi, terdapat beberapa macam elemen yang memiliki peran penting dalam menyampaikan sebuah cerita salah satunya *environment*. *Environment Designer* dapat memvisualisasikan *setting* di mana cerita dapat terjadi dengan mencakup berbagai elemen visual yang dapat menceritakan keadaan melalui *layout, object, texture, lighting* (Zhao, 2021). Peran *environment designer* juga bertanggung jawab mendukung penyampaian tokoh dalam cerita. Desain set bertujuan menciptakan dunia visual yang bukan hanya estetis, tetapi juga memiliki fungsi naratif.

The Perfect Dish merupakan film animasi pendek 3D yang mengangkat tema tentang proses penerimaan kehilangan dan rekonsiliasi dalam keluarga melalui kenangan dan tradisi. Film ini menggambarkan bagaimana keluarga yang berduka belajar untuk *move-on* rasa kehilangan tanpa harus melupakan, dengan menghadirkan kehangatan melalui kenangan berupa foto keluarga yang menunjukkan kebahagiaan di ruang makan dan ruang keluarga yang menyatukan mereka kembali dalam momen kebersamaan.

Dalam film animasi pendek *The Perfect Dish* ruang makan dan ruang keluarga ditampilkan sebagai ruang emosional yang memungkinkan keluarga menemukan kembali kehangatan dan kebersamaan melalui tradisi dan kenangan yang mereka bagi. Kedua ruang ini tidak hanya berfungsi secara fungsional sebagai

tempat memasak dan makan, tetapi juga menjadi wadah yang menyimpan jejak-jejak kenangan serta ikatan emosional antar anggota keluarga. Ruang makan dapat menjadi simbol warisan, melalui resep yang diwariskan lintas generasi. Lebih dari itu, ruang makan menjadi ruang rekonsiliasi, di mana ekspresi kasih sayang dan proses pemulihan emosional tidak bisa disampaikan melalui kata-kata, melainkan melalui tindakan, seperti memasak bersama. Sedangkan ruang keluarga menjadi tempat menyimpan memori dan kenangan melalui foto-foto. Melalui kebersamaan yang terbangun di ruang makan, anggota keluarga yang sempat terpisah oleh jarak emosional akibat kehilangan dapat kembali terhubung, menjadikan ruang tersebut sebagai jembatan menuju pemulihan hubungan dan identitas kolektif keluarga.

1.1. RUMUSAN DAN FOKUS MASALAH

Bagaimana perancangan set dan properti dalam *environment* ruang makan dan ruang keluarga dalam film animasi *The Perfect Dish* dapat memvisualisasikan kenangan kolektif sebagai medium rekonsiliasi antar anggota keluarga?

Penelitian ini dibatasi pada set dan properti pada ruang makan dan ruang keluarga pada film *The Perfect Dish* sebagai medium visualisasi kenangan kolektif dalam proses rekonsiliasi antar anggota keluarga.

1.2. TUJUAN PENCIPTAAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana *environment* dapat menjadi medium yang menghubungkan anggota keluarga melalui proses kolektif dan rekonsiliasi emosional dalam film *The Perfect Dish*.

Penelitian ini dapat memperkaya kajian perancangan *environment*, khususnya dalam merepresentasikan dinamika keluarga yang kurang harmonis. Selain itu, penelitian ini memperdalam pemahaman penulis mengenai *pipeline* produksi merancang dan pembuatan *environment* dalam menerjemahkan narasi kehilangan ke dalam bentuk visual.